

## **PENYULUHAN DONGENG SEBAGAI MEDIA LITERASI PENDIDIKAN KESEHATAN ANAK DI POSYANDU PISANG AMBON 2 PETUKANGAN UTARA, PESANGGRAHAN JAKARTA SELATAN**

Suyatno<sup>1</sup>, Awla Akbar Ilma<sup>2</sup>, Prima Dwi Yuliani<sup>3</sup>  
Universitas Pamulang

Fakultas Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang [dosen00776@unpam.ac.id](mailto:dosen00776@unpam.ac.id)<sup>1</sup>  
[awlaakbar24@gmail.com](mailto:awlaakbar24@gmail.com)<sup>2</sup> [Dosen02789@unpam.ac.id](mailto:Dosen02789@unpam.ac.id)<sup>3</sup>,

### **Abstract**

*Posyandu is a form of activity in the community in an effort to empower health. Partners in this program are Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, North Petukangan, Pesanggrahan South Jakarta. The main problem faced by partners is that public knowledge, especially mothers with toddlers, about the importance of inculcating literacy such as storytelling from an early age is still very minimal so that children's interest in reading is lacking which will ultimately affect psychological development and emotional intelligence. Not only that, other problems faced by partners as well as public awareness, especially mothers with toddlers, on the importance of introducing sanitation and child health from an early age as an effort to prevent diseases and children's health problems have not been carried out optimally. Therefore, appropriate solutions are needed to overcome the problems faced by visitors to the Ambon 2 Pisang Posyandu so that they can be resolved properly and appropriately. The effort that we want to do as a form of solving the problems faced by partners is to provide counseling to the community visiting posyandu, especially mothers who have toddlers regarding the importance of storytelling activities as a literacy medium that is introduced to children, so that children's brains develop optimally and children's relationships with other people. old age can be more closely intertwined. Not only that, another solution that we offer is to conduct a storytelling demo related to children's health education as a form of practical knowledge assistance to the community, especially mothers who have toddlers who are visitors to the Ambon Pisang Posyandu 2.*

*Keywords: Posyandu, fairy tales, media literacy, children's health*

### **Abstrak**

Posyandu merupakan suatu bentuk kegiatan di masyarakat dalam upaya pemberdayaan kesehatan. Mitra dalam program ini adalah Posyandu Pisang Ambon 2 Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Masalah utama yang dihadapi oleh mitra adalah pengetahuan masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita akan pentingnya penanaman literasi seperti mendongeng sejak dini masih sangat minim sehingga minat membaca pada anak kurang yang pada akhirnya akan mempengaruhi perkembangan psikologis dan kecerdasan emosional. Tak hanya itu, permasalahan lain yang dihadapi oleh mitra juga kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki balita akan pentingnya memperkenalkan sanitasi dan kesehatan anak sejak dini sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan anak juga belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, perlu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2 sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan tepat. Upaya yang hendak kami lakukan sebagai bentuk penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat pengunjung posyandu terutama ibu yang memiliki balita terkait pentingnya kegiatan mendongeng sebagai media literasi yang diperkenalkan kepada anak, agar otak anak berkembang secara optimal dan hubungan anak dengan orang tua dapat terjalin lebih erat. Tak hanya itu solusi lain yang kami tawarkan adalah melakukan demo mendongeng yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan anak sebagai wujud pendampingan pengetahuan secara praktis terhadap masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2.

Kata Kunci: Posyandu, dongeng, media literasi, kesehatan anak

## 1. PENDAHULUAN

Posyandu Pisang Ambon 2 merupakan sebuah pos pelayanan kesehatan terpadu bagi ibu dan anak di wilayah kota Jakarta Selatan khususnya di lingkungan Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan Pesanggrahan Jaksel. Posyandu ini juga merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Jakarta Selatan. Posyandu sebagaimana tercantum pada buku pedoman umum pengelolaan posyandu yang diterbitkan oleh kementerian kesehatan tahun 2006 adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar.

Kegiatan yang dilakukan ketika pelaksanaan Posyandu Pisang Ambon 2 antara lain penimbangan berat badan bayi dan balita, pengukuran tinggi badan bayi dan anak, pemeriksaan kesehatan anak dan balita, serta pemeriksaan ibu yang sedang hamil. Di wilayah Posyandu Pisang Ambon 2, setidaknya terdapat lebih dari 50 ibu dan anak (bayi dan balita) hadir ketika pelaksanaannya. Hal ini menunjukkan bahwa warga di lingkungan Jl. H. Kodir II Rt 007/01, Petukangan Utara, khususnya ibu dengan bayi dan balita memiliki kesadaran yang baik akan partisipasi pelaksanaan Posyandu Pisang Ambon 2.

Kegiatan di Posyandu Pisang Ambon 2 ini sayangnya bertolak belakang dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu-ibu di lingkungan Petukangan Utara. Hal ini dikarenakan belum berimbangnya kolaborasi pola asuh permisif orang tua dengan penggunaan perangkat teknologi gawai kepada anak. Ketika Orang tua merasa tidak memiliki waktu untuk menemani sang buah hati bermain karena kesibukan, sebagian besar dari mereka memberikan gawai agar anak merasa terhibur dan *anteng*, baik untuk menonton video di *youtube* ataupun bermain *game* di gawai tersebut. Hal ini merupakan suatu pola asuh yang mengkhawatirkan karena jika dilakukan terus menerus akan memiliki dampak yang kurang baik pada perkembangan otak anak di bagian PFC (*Pre Frontal Cortex*) yang berfungsi sebagai pengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan nilai-nilai moral lain (Chusna, 2017: 117). Maka sebaiknya pola asuh permisif terhadap penggunaan gawai tersebut dialihkan pada kegiatan lain, seperti literasi. Namun, hal ini pula yang menjadi permasalahan kedua di posyandu Pisang Ambon 2 ini yaitu minimnya kesadaran masyarakat khususnya ibu-ibu akan pentingnya memperkenalkan kegiatan literasi kepada anak sejak dini. Padahal menurut Levy, Gong, dan Hessel (2001) dalam Hapsari, dkk. (2017: 178) pengalaman literasi anak pada usia dini diyakini akan membentuk fondasi yang kuat pada perkembangan kemampuan membacanya. Dengan kata lain, semakin dini orangtua menanamkan literasi kepada anak dan membatasi penggunaan perangkat teknologi gawai (untuk melihat video dan *game*) maka semakin baik pula perkembangan moral dan kecerdasan pada anak. Apalagi jika kegiatan literasi tersebut berisikan unsur-unsur pendidikan, contohnya pendidikan kesehatan. Pendidikan tersebut tentu sangat berguna bagi anak sebagai upaya preventif terjadinya penyakit dan gangguan kesehatan, seperti: pentingnya memotong kuku, mencuci tangan, menggosok gigi, dll. Maka orangtua dianjurkan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan pengajaran aspek-aspek moral dan pendidikan secara langsung kepada anak dengan cara yang menarik, salah satunya adalah kegiatan mendongeng.

Mendongeng merupakan suatu aktivitas membacakan atau menceritakan suatu dongeng secara verbal dengan tujuan sebagai hiburan yang didalamnya tertanam nilai-nilai moral dan kebaikan yang akan disampaikan kepada anak dan sebaiknya kegiatan mendongeng dilakukan oleh orang tua secara kontinu. Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Priyono (2001) dalam Rukiyah (2018:100) bahwa apabila mendongeng dilakukan dengan suatu pendekatan yang sangat akrab, maka akan mendorong terbukanya cakrawala pemikiran anak, seiring dengan pertumbuhan jiwa sehingga mereka akan memperoleh sesuatu yang sangat berharga bagi dirinya dan dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk. Jadi dapat dikatakan bahwa dongeng adalah sebuah instrumen yang dinilai tepat untuk menghantarkan aspek-aspek moral melalui dunia imajinasi yang

menyenangkan sehingga aspek tersebut mudah dipahami oleh anak. Selain itu, dongeng juga memiliki banyak manfaat Al-Qudsy, dkk. (2010) menyatakan bahwa dongeng memiliki manfaat yang luar biasa, yaitu: (1) mengembangkan daya imajinasi anak, (2) meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, (3) penumbuh dan mengembang nilai-nilai moral anak, (4) Pembentuk karakter positif pada anak, (5) penghibur dan penyembuh luka trauma psikologis bagi anak, (6) meningkatkan konsentrasi anak, (7) merangsang rasa ingin tahu anak, (8) penumbuh dan mengembangkan minat baca anak, (9) merekatkan dan menghangatkan hubungan orang tua dan anak. Maka sengang mmendongeng, tak hanya nilai-nilai moral kebaikan yang diterima oleh anak, namun dongeng juga memiliki andil dalam mempererat ikatan emosional orangtua dan anak, dan tidak kalah penting dongeng ternyata menjadikan anak lebih akrab dengan kegiatan literasi (seperti: membaca) semenjak dini.

Pada pelaksanaan kegiatan literasi mendongeng terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan. Hal ini dinyatakan oleh Eliason dan Jenkins (2008:189) dalam Ardini (2017) bahwa pemilihan cerita dongeng harus disesuaikan dengan usia anak karena setiap anak memiliki perbedaan tahapan perkembangan di tiap tahapan usia, karena pada dasarnya jenis dongeng adalah beragam. Pada permasalahan kali ini yang hendak ditanamkan nilai-nilai moral dalam kognisinya adalah anak usia dini, maka dibutuhkan sebuah dongeng yang terdapat unsur pendidikan didalamnya. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Fitroh dan Sari (2015: 95) bahwa anak usia dini merupakan masa yang cemerlang untuk dilakukan dan diberikan pendidikan. Maka dengan demikian dongeng pendidikan adalah jenis dongeng yang paling sesuai untuk dijadikan media literasi anak karena dongeng pendidikan merupakan suatu dongeng dengan ide yang sengaja dibuat untuk mengubah perilaku seseorang (Al-Qudsy, dkk., 2010:115). Adapun pendidikan yang akan disampaikan tentunya adalah nilai-nilai moral dan hal-hal yang bermanfaat bagi kesehatan anak dan diharapkan dapat tertanam hingga dewasa.

Bertolak dari latar belakang yang telah disampaikan, Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Pamulang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal memiliki tanggungjawab untuk mulai memperkenalkan dan memberikan penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan kepada partisipan Posyandu Pisang Ambon 2. Bentuk pengabdian yang hendak dilakukan adalah penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat, khususnya ibu dengan bayi dan balita. Tema yang akan diselenggarakan tersebut adalah ***“Penyuluhan Dongeng Sebagai Media Literasi Pendidikan Kesehatan Anak Di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan Pesanggrahan Jaksel”*** sebagai wujud nyata kontribusi institusi pendidikan dalam pemberdayaan dan peningkatan kualitas pendidikan literasi yang dielaborasi dengan bidang kesehatan.

Adapun tujuan umum yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Memperkenalkan fungsi serta manfaat dongeng kepada peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.
2. Menambah wawasan kepada peserta penyuluhan mengenai manfaat dongeng terhadap tumbuh kembang anak, khususnya dalam aspek nilai-nilai moral.
3. Melatih membacakan dongeng para peserta penyuluhan yang hadir di Posyandu Pisang Ambon 2.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk para peserta penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak maupun bagi para civitas akademika program studi Sastra Indonesia.

1. Manfaat bagi para peserta penyuluhan, kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan melatih mendongeng guna memperkenalkan nilai-nilai moral sejak dini kepada anak serta dapat mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak.
2. Manfaat bagi civitas akademika, pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi tempat untuk mengamalkan keilmuan dalam rangka turut serta berpartisipasi secara nyata melakukan pengabdian diri kepada masyarakat.

## **2. METODE**

Melihat permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan maka perlu diadakan pendekatan kepada instansi terait yaitu: dinas kesehatan kota Jakarta Selatan, puskesmas Pesanggrahan Jakarta Selatan, Pengurus Kelurahan Petukangan Utara, Pengurus dan pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2, melalui kegiatan sosialisasi serta penyuluhan berupa penjelasan tujuan mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan pada anak.

Pelatihan ini akan dibimbing oleh tim pelaksana yang terdiri dari dosen-dosen di lingkungan program studi Sastra Indonesia Universitas Pamulang serta melibatkan mahasiswa program studi sastra Indonesia untuk menyukseskan kelancaran pelatihan tersebut. Tidak hanya itu, pada penyuluhan ini peran instansi terkait dan juga pengurus dan pengunjung Posyandu menjadi sangat penting sehingga permasalahan yang dihadapi oleh Posyandu Pisang Ambon 2 dapat terselesaikan. Rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk menyukseskan kegiatan pengabdian ini, yaitu:

- a. Tahap persiapan kegiatan awal. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat pra-pelaksanaan kegiatan, seperti: menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan guna terlaksananya kegiatan ini. Pada tahapan ini, tim pelaksana mengawali dengan melakukan studi pustaka berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait untuk melakukan penyuluhan kegiatan mendongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak. Tahapan ini merupakan tahapan yang penting, karena permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat dikatakan sesuatu yang sulit maka perlu persiapan dan perencanaan yang matang untuk melakukan studi pustaka dalam rangka mempersiapkan materi-materi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dan juga sebagai bahan pembahasan penyuluhan. Pada tahapan ini pula, tim pelaksana berusaha untuk menemukan permasalahan yang tengah dihadapi mitra sehingga kami tidak kesulitan dalam mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
- b. Tahap penentuan lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis, yaitu melihat keadaan di lapangan secara langsung. Pada tahapan ini, tim pelaksana melakukan kunjungan untuk menentukan lokasi pertama kegiatan diselenggarakannya kegiatan penyuluhan dengan sebagai media kegiatan literasi kesehatan anak yaitu dengan menentukan di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Lokasi tersebut dipilih dengan mempertimbangkan jarak tempuh yang tidak terlalu jauh dari Universitas Pamulang terhadap Lokasi kegiatan, sehingga kegiatan ini dapat terkoordinasi dengan baik serta berjalan dengan efektif dan efisien.
- c. Tahap perancangan kebutuhan Penyuluhan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat perencanaan pra-pelaksanaan kegiatan. Pada tahapan ini, tim pelaksana menyusun dan mencatat hal-hal yang harus tersedia ketika kegiatan berlangsung. Tahapan ini merupakan tahapan yang paling penting karena ketika kegiatan PKM dilaksanakan maka seluruh kebutuhan harus tersedia secara maksimal, sehingga kegiatan akan terlaksana dengan lancar. Berikut ini adalah tahap-tahap yang harus dilaksanakan saat tahapan perancangan kebutuhan:
  1. Perancangan bahan materi penyuluhan mengenai pentingnya kegiatan mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak. Pada tahapan ini, tim pelaksana merancang penyusunan materi mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh mitra dengan baik. Tahapan pertama ini, haruslah dipikirkan secara matang, supaya para peserta tidak merasa kesulitan dan mudah dilaksanakan oleh peserta. Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting sebagai upaya membuka informasi dan menarik minat para

pengunjung Posyandu Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk dapat ke lokasi kegiatan sehingga acara kegiatan penyuluhan tersebut dapat terlaksana dengan baik dengan jumlah peserta mencapai target yang diharapkan.

- 2 Perancangan Materi tentang prosedur atau praktik mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak. Pada tahapan ini, pelaksana melakukan penyusunan dan perancangan perihal tahapan-tahapan pelaksanaan mendongeng serta penjelasan mengenai alat-alat pendukung pelaksanaan praktik mendongeng. Pada tahap perancangan materi ini sangatlah penting dan perlu dirancang dan dipikirkan secara matang sehingga materi yang disampaikan terasa menyenangkan dan dapat diikuti oleh para pengunjung Posyandu Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan.
- d. Tahap persiapan peralatan. Pada tahapan ini, kegiatan terfokus pada hal-hal yang bersifat teknis saat hari pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana berupaya untuk mencatat dan mempersiapkan peralatan yang akan dibutuhkan ketika kegiatan penyuluhan berlangsung. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada tahapan persiapan peralatan adalah sebagai berikut:
  - 1 Menyiapkan alat-alat sound system. Pada pelaksanaan penyuluhan, jumlah peserta yang hadir tidaklah sedikit sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana berupaya agar seluruh peserta dapat mendengar apa yang disampaikan dengan baik. Maka dari itu, tim pelaksana mencari dan mempersiapkan alat-alat sound system. Persiapan alat-alat ini sangat perlu dilakukan dan dipastikan dapat berfungsi dengan baik supaya pada saat kegiatan berlangsung tidak terjadi kesalahan teknis yang diakibatkan oleh peralatan tersebut, seperti suara narasumber tidak dapat terdengar oleh peserta, atau ketika peserta mengajukan pertanyaan maka jawaban yang diberikan oleh narasumber terdengar dengan jelas.
  - 2 Menyiapkan alat presentasi (laptop dan proyektor). Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan laptop dan proyektor agar ketika pelaksanaan penyuluhan berlangsung materi yang hendak disampaikan oleh peserta dapat terbaca dengan jelas sehingga mereka lebih mudah untuk memahaminya. Tahap persiapan alat presentasi ini harus dilakukan dengan matang sehingga ketika pelaksanaan berlangsung materi yang hendak disampaikan dapat disimak oleh peserta dengan baik. Tim pelaksana PKM harus mencari dan memastikan bahwa alat-alat presentasi dapat berfungsi dengan baik sehingga ketika penyuluhan berlangsung, materi dapat tersampaikan kepada peserta dengan baik.
  - 3 Menyiapkan penggandaan bahan materi dongeng. Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan penggandaan materi dongeng agar ketika pelaksanaan penyuluhan berlangsung, para pengunjung Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan dapat secara langsung membaca dan mempraktekan kegiatan mendongeng. Pada tahap penggandaan bahan materi dongeng ini, tim pelaksana harus mempersiapkan dan menggandakan materi-materi yang telah disiapkan yang nantinya akan dibagikan kepada peserta sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan untuk mencari contoh mendongeng dan pelaksanaan kegiatan penyuluhan pun dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
  - 4 Menyiapkan alat peraga mendongeng. Pada tahapan ini, tim pelaksana mempersiapkan alat-alat peraga mendongeng supaya saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, peserta dapat secara langsung melihat praktik mendongeng dari narasumber. Pada tahapan ini, tim pelaksana memberikan pendampingan

kepada peserta dalam menginformasikan cara praktik mendongeng sehingga peserta dapat dengan mudah mengikuti dan mencoba apa yang telah disampaikan oleh narasumber.

Penyuluhan mendongeng sebagai media kegiatan literasi pendidikan kesehatan anak ini dilakukan oleh Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang, dan materi yang diberikan adalah penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak. Agar dapat mengukur kesuksesan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi setelah kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan. Adapun evaluasi tersebut terdiri dari pemahaman masyarakat terhadap pentingnya melaksanakan kegiatan literasi, khususnya dongeng, untuk pendidikan kesehatan. Agar pelaksanaan penyuluhan tentang kegiatan literasi, contohnya mendongeng, dapat dilaksanakan secara maksimal maka sangat diperlukan partisipasi instansi-instansi terkait serta peran masyarakat di wilayah tersebut, diantaranya: (1) Ketika penentuan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka instansi terkait dapat memberikan perizinan terhadap pelaksanaan lokasi kegiatan yang tepat untuk melakukan penyuluhan, (2) Masyarakat di wilayah tersebut, berkenan untuk turut serta dalam penyuluhan tersebut dengan baik dan maksimal.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kesehatan anak hendaknya dilakukan sejak dini untuk menanamkan kebiasaan. Salah satunya dengan menggunakan dongeng sebagai media literasi yang tepat, karena mendongeng dewasa ini jarang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Mendongeng tidak hanya bercerita, tetapi terselip nilai pendidikan untuk anak. Pendidikan yang ada pada dongeng sebagai media literasi yaitu tentang kesehatan anak. Orang tua diberikan penyuluhan mendongeng dengan alat sederhana agar dapat diterapkan kepada anak-anaknya. Dalam mengajarkan pendidikan kesehatan kepada anak terkadang sulit jika hanya dengan memberikan stimulus berupa kata-kata saja, sehingga respon yang diberikan anak kurang maksimal. Dengan menggunakan dongeng ini, anak-anak dapat tau manfaat menjaga kesehatan untuk dirinya.

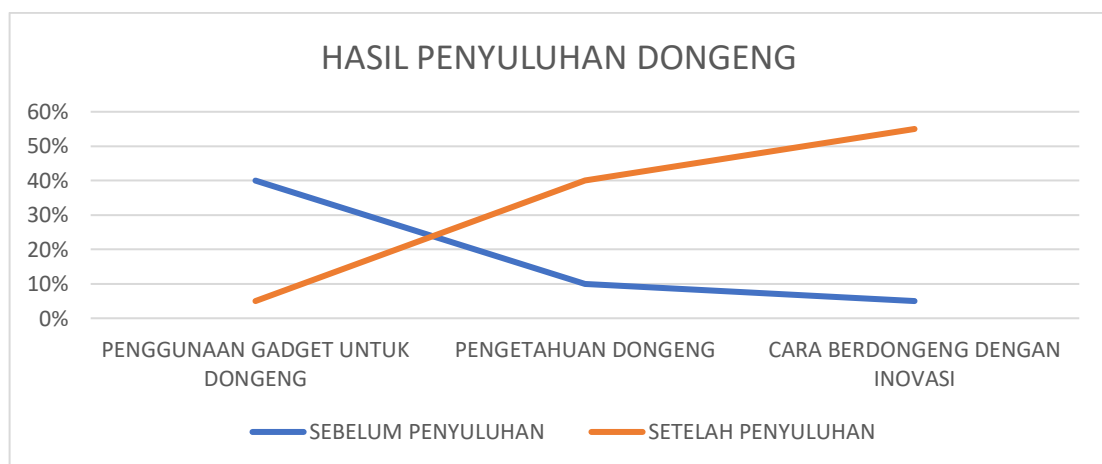
Kegiatan yang dilakukan menawarkan solusi dan pemecahan masalah edukasi literasi bagi masyarakat bahwa kegiatan PKM Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi Masalah yang dihadapi oleh ibu-ibu yaitu kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang pendidikan literasi melalui kegiatan mendongeng dalam pola pengasuhan orang tua untuk anak-anak, maka kami membuat formulasi dari masalah yang dihadapi orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta. Inilah masalah yang mereka miliki menghadapi:

1. Orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta cenderung mengandalkan gadget dalam pola asuh.
2. Orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta belum memiliki wawasan luas tentang manfaat mendongeng untuk pembangunan anak.
3. Orang tua bayi dan balita di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta tidak memiliki pengetahuan tentang metode atau cara menceritakan dongeng inovatif.



Gambar 1. Posyandu Pisang Ambon 2

Setelah melakukan penyuluhan dongeng sebagai media literasi pendidikan kesehatan anak yang dilakukan kepada ibu-ibu posyandu dapat mengatasi masalah mereka dalam menerapkan pendidikan kesehatan anak dalam pola asuhnya. Berikut grafik yang dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan mengenai dongeng dan cara berdongeng serta meminimalisasikan penggunaan gadget dalam mendongeng.



#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini tentunya dapat memberikan solusi untuk Mitra PKM berada di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan. Dengan ada konseling virtual tentang dongeng sebagai media pendidikan literasi kesehatan ini, diharapkan orang tua dapat membuat kegiatan mendongeng kegiatan alternatif dalam mengasuh anak. Kami juga memberikan arahan agar orang tua memberikan dongeng berhubungan dengan pelayanan kesehatan sehingga secara tidak langsung anak-anak diberikan pendidikan sebagai upaya pencegahan berbagai masalah kesehatan.

Menanamkan pendidikan literasi pada anak tidak hanya untuk menumbuhkan menambah pengetahuan teknik mendongeng dan menambah buku referensi dongeng yang variatif, maka langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah :

1. Orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan memberikan kegiatan mendongeng secara berkelanjutan.
2. Orang tua di Posyandu Pisang Ambon 2 Petukangan Utara, Pesanggrahan Jakarta Selatan Depok berdampingan dengan membuat perpustakaan kecil di lokasi posyandu yang ada untuk memfasilitasi distribusi atau berbagi buku dongeng

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qudsy, dkk. (2010). Mendidik anak Lewat Dongeng. Yogyakarta. Madania.
- Ardini, P.P. 2012. Pengaruh dongeng dan Komunikasi terhadap perkembangan moral anak usia 7-8 tahun. Jurnal Pendidikan Anak. 1 (1) pp. 45-58.
- Ardini, P.P. 2017. Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. Jurnal Ilmu Pendidikan PEDAGOGIKA. 8 (2) pp. 99-112.
- Chusna, P. A. 2017. Pengaruh Media *Gadget* Pada Perkembangan Karakter Anak. Jurnal Dinamika Penelitian Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan, 2 (12) pp. 315-330.
- Eliason & Jenkins. 2008. A Practical Guide to Early Childhood Curriculum. Ohio. Pearson.
- Fitroh, S.F. & Sari, E.D.N. 2015. Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Jurnal PG PAUD Trunojoyo. 2 (2) pp. 95-104.
- Hapsari,W., Ruhaena, L., & Pratisti, W.,D. 2017. Peningkatan Kemampuan literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. Jurnal Psikolog. 44 (3) pp. 177-184.
- Levy, B.A., Gong, Z., & Hessel, S. (2005). Understanding Print: Early Reading Deveopment and The Contribution of Home Literations of Home Literacy experiences. Experimental Child Psychology, 93, pp. 69-93.
- Priyono, K. 2001. Terampil mendongeng: Jakarta. Grasindo.
- Rukiyah. 2018. Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. Jurnal ANUVA, 2 (1) pp. 99-106.